

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI LITERASI DINI  
PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DENGAN BERMAIN KAWALI (KARTU WARNA  
LITERASI) DI KELOMPOK BERMAIN PUTRA DHARMA**

Monica Arningsari, KB Putra Dharma<sup>1</sup>, Lina Putriyanti

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang

e-mail: [\\*1arningsarimoica@gmail.com](mailto:*1arningsarimoica@gmail.com), [2linaputriyanti@upgris.ac.id](mailto:2linaputriyanti@upgris.ac.id)\*

**ABSTRACT**

*The purpose of writing this article is to introduce playing Literacy Color Cards (KAWALI) as an effort to build early literacy in learning for children aged 4-6 years. There are still many who think that early literacy in PAUD is just learning to read, so if a PAUD institution has provided a reading corner and a variety of reading books, then it can be said that PAUD has developed early literacy. One strategy that can build early literacy for children aged 4-5 years in PAUD is by playing literacy color cards.*

*Keywords: Playing cards, Early Literacy, Children aged 4-6 years.*

**ABSTRAK**

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengenalkan bermain Kartu Warna Literasi (KAWALI) sebagai upaya membangun literasi dini dalam pembelajaran bagi anak usia 4-6 tahun. Masih banyak yang beranggapan bahwa Literasi dini di PAUD hanyalah belajar membaca, sehingga jika sebuah lembaga PAUD sudah menyediakan pojok baca beserta ragam buku bacaannya, maka dapat dikatakan PAUD tersebut sudah membangun literasi dini. Salah satu strategi yang dapat membangun Literasi dini bagi anak usia 4-5 tahun di PAUD dengan bermain kartu warna literasi.

**Kata Kunci:** Bermain Kartu Literasi Dini, Anak Usia 4-6 Tahun

**A. Pendahuluan**

Pandangan yang kurang tepat akan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun yang mana hanya melihat sebagai kegiatan membaca dan membuat pojok baca sebagai fasilitasi literasi dini di PAUD. Literasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang bermakna sebuah aksara. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "*literatus*" yang dimana artinya adalah orang yang belajar (Sevima,2020). Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan

kemampuan berbahasa anak, dimana pada usia 4-6 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal. Literasi dini adalah kemampuan anak usia dini untuk memahami, menggunakan, dan menikmati bahasa dalam berbagai bentuk, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Usia 4-6 tahun merupakan usia prasekolah yang memiliki periode sangat penting dalam perkembangan anak. Anak usia 4-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang

besar dan seringkali menyukai eksplorasi. Mereka akan mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka dengan menggunakan indera mereka, mengamati dan menemukan hal-hal baru. Hal ini dapat memicu kreativitas mereka. (Sa'ida, 2023). Anak usia 4-6 tahun mengalami periode perkembangan yang sangat penting dan dinamis dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pada rentang usia ini, anak-anak mengalami kemajuan signifikan dalam banyak keterampilan kognitif, fisik, sosial, dan emosional.

Kemampuan anak usia 4-6 tahun akan berkembang dengan baik jika dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain, karena pada dasarnya anak usia 4-6 tahun belajar dengan bermain. Bermain bagi anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting. Dengan bermain anak-anak akan belajar. Kegiatan bermain juga berdampak positif bagi seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Menurut Mulyadi (2004), terdapat lima pengertian bermain. Bermain merupakan: 1) Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai instrinsik pada anak. 2) Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya bersifat instrinsik. 3) Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak. 4) Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak. 5) Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain; seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya. Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu yang digunakan sebagai alat bantu untuk belajar membaca anak dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf serta gambar yang disertai tulisan

dari makna gambar pada kartu, menurut (Hasan, 2009).

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa perlu mengenalkan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun dengan bermain kartu warna literasi. Dengan bermain kartu warna literasi anak-anak mengetahui segala hal tentang literasi dini untuk usia mereka yaitu 4-6 tahun dengan cara bermain yang menyenangkan.

### **Kajian teori**

#### **1. Bermain**

##### **a. Pengetian Bermain**

Adriana (2020) menyatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain dan bersosialisasi bersama teman sebayanya, melalui kegiatan bermain semua aspek perkembangan anak bisa ditumbuhkan hingga anak menjadi lebih aktif, sehat dan cerdas (Rakhmawati, 2022). Bermain menurut Mulyadi (2004) secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak secara spontan. Ada lima pengertian bermain yaitu : 1) Bermain diartikan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai instrinsik pada anak; 2) Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat instrinsik; 3) Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak; 4) Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak; 5) Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar Bahasa, perkembangan social dan sebagainya.

Menurut Freud, bermain adalah fantasi atau lamunan sehingga anak dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun

konflik pribadi (Gee dan Meredith, 1997). Menurut Johnson, bermain adalah kegiatan yang diulang-ulang demi kesenangan (Sujiono, 2009). Menurut Sudono, bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Menurut Schwartzman, bermain adalah pura-pura dan bukan sesuatu yang sungguh-sungguh (Sudono, 2000). Dan menurut Singer, (dalam Kusantini, 2004) mengatakan bahwa bermain dapat digunakan anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitasnya.

b. Tahap perkembangan bermain anak usia 4-6 tahun

- 1) Tahap perkembangan bermain menurut Jean Piaget anak usia 4-6 tahun adalah Symbolic/make believe play dimana pada tahap ini kognitif anak sudah masuk pada masa pra operasional konkret, yaitu tahap pemahaman informasi melalui benda benda konkret. Pada tahap ini kemampuan anak berimajinasi berkembang dengan pesat, dengan demikian pada tahap ini anak masuk pada masa bermain pura-pura atau symbolic/make believe play.
- 2) Ragam kegiatan bermain menurut Parten anak usia 4-6 tahun adalah ASSOCIATIVE PLAY, tahap dimana anak sudah terlibat sedikit komunikasi seperti bertukar permainan, namun anak

masih belum memiliki kerja sama dalam melakukan kegiatan bermain, dan COOPERATIVE PLAY, tahap bermain bersama dimana anak sudah berbagi tugas dan membuat aturan ketika bermain. Namun semua tetap tergantung pada peran pendidik atau orang tua menstimulasi perkembangan bermain anak.

- 3) Tahapan bermain menurut Hurlock anak usia 4-6 tahun adalah Toy Stage/tahapan mainan dimana pada tahap ini mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Antara 2-3 tahun anak biasanya hanya mengamati alat permainannya. Biasanya terjadinya bermain dengan boneka dan mengajaknya bercakap atau bermain seperti layaknya teman bermainnya. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain memiliki tujuan yaitu agar anak mengeluarkan semua perasaan negative seperti pengalaman tidak menyenangkan dan harapan-harapan yang tidak terwujud melalui bermain sehingga menimbulkan perasaan senang.

## 2. Bermain kartu

Pada penelitian sebelumnya hanya ada beberapa pengertian tentang Kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu yang digunakan sebagai alat bantu untuk belajar membaca anak dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf serta gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu, menurut (Hasan, 2009). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Arsyad (2005) bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, dan tanda simbol yang dapat meningkatkan

kemampuan anak untuk mengenal huruf yang berhubungan dengan simbol – simbol tersebut. Tetapi kartu huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang dan terbuat dari kertas putih. Hariyanto (2009) mengungkapkan bahwa permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf yang digunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf dari melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf.

Sedangkan disini penulis ingin mengenalkan tentang kartu warna literasi yang mana merupakan salah satu kegiatan bermain dengan kartu 3 warna 3 yaitu: warna kuning, warna hijau, dan warna biru yang mewakili dari masing-masing kemampuan literasi dini yang muncul pada anak usia 4-6 tahun.

**Kemampuan literasi yang muncul pada tahap ini adalah:**

| Memahami Bahasa                                                                                                                                                                                                                                                                            | Mengungkapkan Bahasa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Keaksaraan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerti beberapa instruksi secara bersamaan</li> <li>• Mengulang kalimat yang lebih kompleks</li> <li>• Memahami aturan dalam suatu permainan</li> <li>• Senang dan menghargai bacaan</li> </ul> <p>Sumber :<br/>Permendikbud 137 Tahun 2014</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>• Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</li> <li>• Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</li> <li>• Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan)</li> <li>• Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</li> <li>• Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</li> <li>• Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</li> <li>• Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya</li> <li>• Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama</li> <li>• Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> <li>• Membaca nama sendiri</li> <li>• Menuliskan nama sendiri</li> <li>• Memahami arti kata dalam cerita</li> </ul> |

3. Pengertian literasi dini

Literasi merupakan istilah untuk menamai kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, menghitung, berbicara, serta menyelesaikan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Deilani, 2021).

Salah satu komponen dari literasi adalah literasi dini. Pengertian literasi dini adalah sebagai berikut "early literacy is what children know about reading and writing before they actually learn to read and write (Ghoting and Martin-Diaz, 2005) Menurut pendapat ini dikatakan bahwa literasi dini adalah kemampuan anak tentang membaca dan menulis sebelum mereka benar-benar belajar membaca dan menulis. Literasi dini merupakan kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, Literasi bagi anak usia dini sangat penting dalam pengembangan dan pendidikan mereka. Literasi melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, serta pemahaman tentang bahasa dan narasi (Wahyuni & Asfahani, 2021).

Berbeda dengan keterangan sebelumnya, pembelajaran pengenalan literasi dini (Early Literacy Program) memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Dhieni, dkk (2015), kegiatan membaca terkait dengan kegiatan menulis. Karena membaca termasuk kegiatan yang kompleks, maka melibatkan berbagai

keterampilan lainnya. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa aktivitas, seperti mengenali huruf dan kata-kata menghubungkan dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan. Adapun definisi lain yang spesifik mengenai literasi dini adalah pengenalan symbol bahasa melalui kegiatan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah (Steinberg, 2014)

- a. Cara untuk mendorong literasi pada anak usia dini (Sari et al., 2022): (1) Bacakan buku secara teratur: Bacakan buku-buku cerita yang cocok untuk anak usia dini. Pilih buku-buku dengan gambar yang menarik dan cerita yang sederhana. Bacakan dengan intonasi dan ekspresi yang menarik untuk menarik minat anak. (2) Berinteraksi dengan buku: Ajak anak untuk berpartisipasi saat membaca buku. Ajak mereka untuk mengomentari gambar, menebak apa yang terjadi selanjutnya, dan bertanya tentang cerita. (3) Aktivitas menulis dan menggambar: Berikan anak alat tulis dan kertas untuk menulis dan menggambar. Ajari mereka cara menulis huruf-huruf sederhana, nama mereka sendiri, dan kata-kata sederhana. Biarkan mereka juga berkreasi dengan gambar-gambar. (4) Aktivitas mendengarkan dan berbicara: Ajak anak untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari.

Dengarkan dengan seksama apa yang mereka katakan dan berikan respons yang memberikan dukungan dan membangun percakapan yang lebih lanjut. (5) Gunakan teknologi pendukung: Manfaatkan aplikasi atau permainan yang didesain untuk meningkatkan literasi anak usia dini. (6) Pilihlah aplikasi atau Menurut Anggraini (2018) pada jurnalnya yang berjudul *Improving Students' Speaking Skill Through CLT An Action Research*, terdapat tiga jenis literasi yaitu: 1) Literasi Visual (Visual Literacy) adalah kemampuan individu dalam mengenali penggunaan garis, bentuk dan warna sehingga dapat menginterpretasikan tindakan, mengenali objek, memahami pesan lambang dalam implementasinya. Literasi visual dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas dengan menggunakan berbagai jenis media. Dua jenis media untuk mengembangkan literasi visual antara lain gambar dan film. 2) Literasi Lisan (Oral Literacy) adalah kemampuan berkomunikasi seperti berbicara dan mendengarkan. Sementara, membaca dan menulis dipandang sebagai keterampilan penting, tetapi bukan sebagai keterampilan primer yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Literasi Teks Tertulis (Written Text Literacy) merupakan aktivitas dan keterampilan yang berhubungan secara langsung dengan yang tercetak baik melalui bentuk

pembacaan maupun penulisan.

Bermain kartu warna literasi merupakan cara yang efektif untuk memfasilitasi kemampuan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun. Dengan aktivitas bermain dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan, interaktif, dan merangsang minat anak terhadap literasi dini secara utuh bukan hanya membaca.

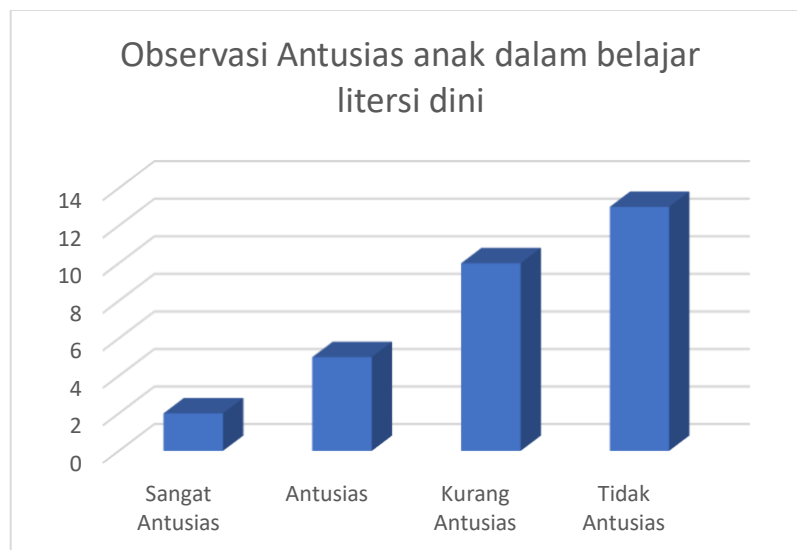
## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana penulis melakukan observasi langsung pada 30 anak di Kelompok Bermain Putra Dharma saat bermain kartu warna literasi. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pendidik di Kelompok Bermain Putra Dharma terkait peningkatan pemahaman literasi dini pada anak di lembaga. Setelah mendapatkan jawaban dari semua responden penulis menganalisa bahwa bermain kartu warna literasi dapat meningkatkan kompetensi literasi dini pada anak usia dini.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

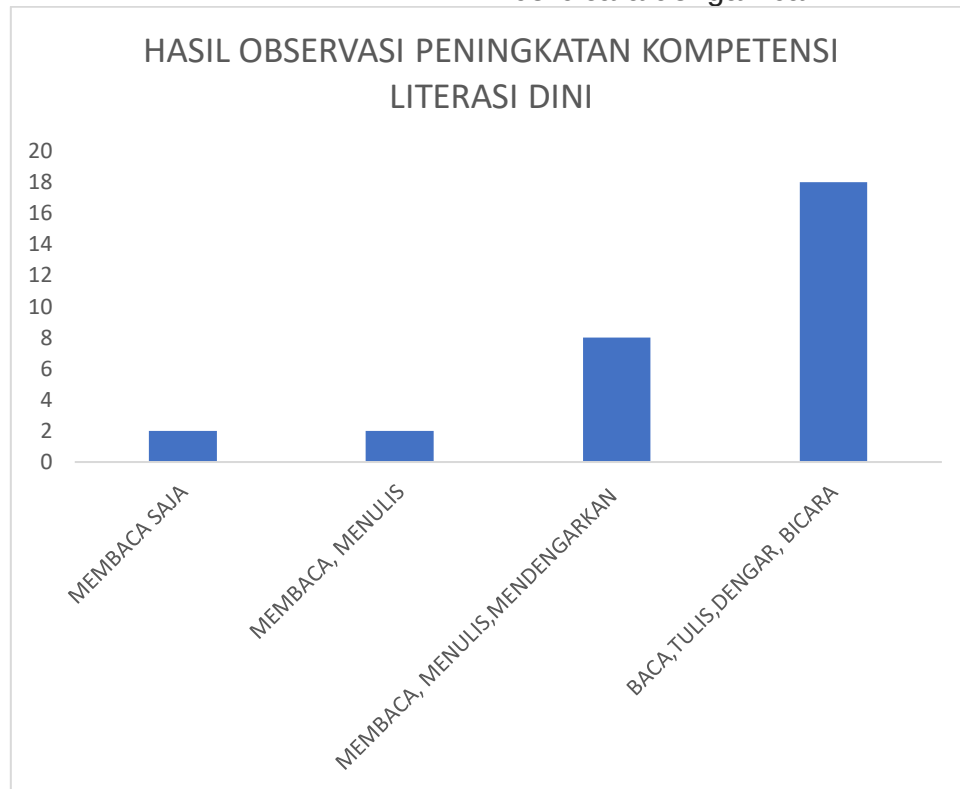
Kompetensi literasi dini anak merupakan salah satu aspek bahasa yang harus dikembangkan. Dengan bermain kartu warna literasi anak akan semakin mengenal literasi dini. Bermain kartu warna literasi anak mengenal keaksaraan, angka, symbol dan kemampuan berbahasa verbal dan nonverbal. Dengan demikian kegiatan pemahaman literasi dini menjadi menyenangkan. Literasi melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, serta pemahaman tentang bahasa dan narasi (Wahyuni & Asfahani, 2021).

Hasil penelitian akan pembelajaran literasi dini yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Putra Dharma sebelum menggunakan kartu warna menunjukkan 2 anak sangat antusias, 5 anak antusias, 10 anak kurang antusias, dan 13 anak tidak antusias yang ditampilkan dengan diagram batang dibawah ini.



Dari diagram tersebut terlihat bahwa 23 % anak yang antusias belajar literasi dini, sedangkan 77% nya anak tidak senang dengan belajar literasi karena bosan menggunakan kertas kerja.

Setelah pendidik menggunakan kartu warna literasi dan dilakukan observasi saat anak bermain terlihat peningkatan kompetensi anak dalam literasi dini dimana anak senang belajar baca, tulis, mendengar dan berbicara dengan baik



adanya peningkatan yang signifikan untuk kompetensi literasi dini anak setelah melakukan kegiatan bermain menggunakan kartu warna literasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diartikan bahwa kompetensi literasi dini di Kelompok Bermain Putra Dharma meningkat dan berjalan lebih optimal.

#### Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Musarofah. (2023). Edukids: MENINGKATKAN IQ PAUD MELALUI LITERASI DAN BERMAIN PERAN DI RA AL MUNAWAROH TELAGA MURNI : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini.

Ifat Fatimah Zahro, Ayu Rissa Atika, Sharina Munggaraning Westhisi. "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (2), 121-130 (2019).

Ayunda Sayyidatul Ifadah, Ika Irayana. " Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini " *Jurnal Ilmiah*

#### Daftar Pustaka

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2021). Buku Saku

*Potensia, Vol. 8 (2), 520-530*  
(2023).

Nofitasari, Siska (2016) Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5–6 Tahun dengan Metode Bermain Kartu Huruf Kelompok B di Paud Terpadu Zaki's Club Gemolong Semester I, Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP-UKSW.

---